

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, penyusunan laporan akhir penelitian adalah bagian yang sangat penting ketika proses penelitian, melalui laporan penelitian, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut terhadap pihak lain. Yang dimaksudkan pihak lain disini, termasuk lembaga penelitian maupun pembaca secara umum, sehingga dapat mengetahui tindakan yang telah dikerjakan oleh peneliti sewaktu agenda penelitian sesuai dengan atura-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada bagian ini akan dikemukakan pemaparan/paparan data, penemuan/temuan penelitian, dan pembahasan yang menjadi repretasi mengenai rumusan fokus pada penelitian. Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan secara umum mengenai sejarah Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami paparan data dari penelitian ini.

A. Paparan Data

Paparan data disini merupakan kabar yang dihasilkan oleh peneliti dari aktivitas pengelolaan yang telah dipadukan dari berbagai pengukuran yang berupa pengukuran tes, kuesioner, dan juga berupa hasil peninjauan (apa yang terjadi atau peristiwa yang diamati dengan melalui panca indra) dan hasil Tanya jawab (apa yang diucapkan oleh yang menerima kabar). Pada bab ini akan di paparkan data yang didapat dilokasi penelitian, yaitu

di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi/pemotretan gambar.

1. Profil Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

a. Sejarah Singkat Madrasah

Berdirinya Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yaitu tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Setelah MTs memasuki tahun ke-3 pada waktu itu Drs. Kiai H Kholilurrahman, S. H. (sebagai pengasuh) dan juga sebagai ketua yayasan pendidikan pondok pesantren matsaratul huda yang disingkat dengan YP3M yaitu mengusulkan untuk dibukanya lembaga pendidikan madrasah aliyah matsaratul huda yang merupakan tindak lanjut untuk jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Maka untuk itu, dengan melalui rapat pleno dari yasan bisa menghasilkan keputusan dimana akan mendirikan madrasah aliyah matsaratul huda yaitu dengan menjadikan bapak Drs. Ruston Nawawi merupakan ketua pertama di madrasah dan bapak Drs. Syuhada' Ibrahim yang merupakan wakil kepala madrasah madrasah aliyah matsaraul huda dimana bertepatan pada tanggal 01 Bulan Juli Tahun 1992.

Setelah terpilihnya kestruktural dalam lembaga madrasah aliyah matsaratul huda, maka kemudian tim pengelola lembaga madrasah aliyah matsaratul huda melakukan pengajuan izin akan adanya pendirian madrasah ke Kanwil Depag Jawa Timur dengan

Nomor: 10-A/YP3M/VI/92. Maka keluarlah surat keputusan dengan Nomor: D/Wm/MA/101/93 tentang pemberian izin atas pendirian madrasah dengan NSM: 3 1 2 3 5 2 8 8 5 1 0 3.

Berselang selam tiga tahun madrasah aliyah matsaratul huda panempan pamekasan yaitu mengalami kemajuan yang beritu pesat baik itu dari segi kualitas dan dalam segi kuantitasnya. Sehingga dalam selang jangka waktu tiga tahun ini, madrasah aliyah matsaratul huda panempan pamekasan sudah mencapai perubahan status akreditasinya dari hanya Cuma tercatat maka langsung diakui dengan dikeluarkannya SK Nomor: B/E.IV/MA/093/39 yang bertepatan dengan tanggal 05 bulan Agustus tahun 1996. Dan pada tahun itu juga ada regenerasi pengelelo yaitu dengan mengangkat Drs. Syuhada' Ibrahim dinobatkan sebagai seorang kepala madrasah aliyah matsaratul huda yang menjabat selama 4 tahun yaitu dari pada tahun 1996 s/d tahun 1998. Setelah itu, kemudian mulai dari tahun 1998 s/d 2003 digantikan kepada bapak Drs. Zayyadus Zabidi, M. Ag sebagai kepala madrasah aliyah selama enam tahun dan kemudian pada tahun 2003 sampai saat ini, kepala madrasah aliyah matsaratul huda panempan pamekasan dijabat oleh bapak Muhammad Mahalli, S. Pd. I, MM.

Dengan demikian, supaya bisa memenuhi target kebutuhan serta tantangan kedepannya maka pada saat ajaran 2002/2003 madrasah aliyah matsaratul huda mempunyai strategi untuk

mengadakan madrasah terpadu dan *life skill education* dan *vocasional skill* yang mana dengan menjadwalkan adanya program pilihan berupa bahasa arab, bahasa inggris, keterampilan tata busana (menjahid), keterampilan tata boga (memasak), les komputer, keterampilan elektrto serta desain grafis.

Kemudian, selama empat tahun madrasah aliyah matsaratul huda mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara kualitas serta kuantitas, sehingga pada jangka selama empat tahun madrasah aliyah matsaratul huda sudah berubah status yang diakui menjadi akreditasi B dengan SK Nomor: 008119 tanggal 30 Oktober 2010.

Selama diakuinya dengan mencapai akreditasi B, bertepatan saat tahun 2016, madrasah aliyah matsaratul huda telah mengalami perkembangan yang sangat cepat, baik secara kuantitas dan kualitas yang mana bisa mencapai akan adanya sudah merubah dari statusnya dimana akreditasi B sekarang sudah berpindah status menjadi akreditasi A dengan tertulisnya SK Nomor: 033474 yaitu ditetapkan pada tanggal 25 bulan Oktober Tahun 2016. Dengan tercapinnya akreditasi A ini maka madrasah aliyah Alhamdulillah sudah memenuhi standart sistem pendidikan.

b. Kondisi Obyektif Madrasah

1. Tanah dan Bangunan

✓ Luas Tanah : 4020 m².

✓ Luas Bangunan : P = 15, 12 m², L = 20, 214 m².

✓ Status Tanah : Sertifikat.

c. Visi dan Misi MA. Matsaratul Huda

Untuk bisa memajukan adanya pendidikan islam maka dibutuhkan yang namanya visi yang sangat jelas sebab dengan adanya visi disini akan berfungsi sebagai tolak ukur ataupun arah dan dorongan yang dapat memberikan daya gerak untuk keseluruhan unsur yang menjadi ruang lingkup dalam lembaga, disamping itu visi begitu sangatlah importen dalam mempersatukan persepsi, pandangan, keinginan ataupun cita-cita dan harapan untuk menjadikan sebuah kenyataan yang akan dinikmati. Adapun mengenai indicator terhadap visi ini yaitu banyaknya lulusan yang hanya mengandalkan kemampuan intelektual semata tanpa dengan dibekali budi pekerti atau akhlak yang mulia.

Visi Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu “Prestasi Unggul dan Berakhlakul Karimah”.

Adapun beberapa rumusan yang detail mengenai visi pendidikan madrasah aliyah matsaratul huda sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan akhlak di dalam keseluruhan sistem dan cara kerjanya yang diperbaharui secara konsiten oleh semua komponen-komponen madrasah.
2. Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan,spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.

3. Menjadi pusat kajian dan informasi ilmu pengetahuan dan agama.
4. Dibangun dan dikelola atas dasar kebersamaan dan komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran al-qur'an dan hadist nabi.

Misi Madrasah Aliyah Matsaratul Huda

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan dapat dirumuskan dalam kalimat,

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu (Exellence School) baik secara moral dan sosial maupun mutu, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK”.

Atau dijabarkan dalam point berikut:

1. Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman, dan ketrampilan menuju kemandirian hidup.
2. Mengembangkan IPTEK dan seni bernafaskan Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Memberikan kasih sayang dan pelayanan kepada anak didik dalam menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera diridhoi oleh Allah.

4. Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani.
5. Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kreatif, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
6. Mengembangkan motivasi, otos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya untuk meraih prestasi.

Visi dan misi MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan



d. Struktur organisasi MA. Matsaratul Huda

Komite Sekolah	: H. Tamamuddin.
Kepala Sekolah	: Muhammad Mahalli, S. Pd. I, M.M.
Gugus Kendali Mutu	: Drs. Zayyadus Zabidi, M. Ag.
Kepala TU	: Sofiana Utami, S. Pd.
Waka. Kurikulum	: Suherminasri, S. E.
Waka. Kesiswaan	: Kusmawati, M. Pd.
Waka. Humas	: Akh. Basyir S, S. Pd. I.
Waka. Sarpras	: Moh. Surat, S. H.
Kepala Perpustakaan	: Firdausi Wahyu Ilahi

Kepala Laboratorium : RA. Syukuri Nikmah, M. Si.

Struktur organisasi MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan



Tabel 2.1

Data Kondisi Siswa/I

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2020/2021	26	115	141

Tabel 2.2

Data Kondisi Guru/Pegawai

Tingkat Satuan Pendidikan	Jumlah Guru Dan Pegawai						Ket
	GT	GYT	DPK	PT	PPT	Total	
S2/S3		2				2	
S1/D4		22				22	
D3/D2							
D1/SLTA							
Jumlah		24				2	

Table 2.3

Data Sarpras MA. Matsaratul Huda

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang TU/WAKA	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	6
5	Ruang Labotarium	2

6	Ruang Perpustakaan	1
7	Kamar Mandi	1
8	Masjid	1
9	Tempat Parkir	1
10	Kantin	1
11	Ruang UKS	1
12	Auditorium	1
13	Lapangan Futsal	1
TOTAL		18

2. Temuan Penelitian

Dari beberapa hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan bisa digambarkan dan juga bisa dianalisis sebagai dasar supaya memperoleh hasil kesimpulan yang menjadi tujuan awal yang menyangkut dalam penelitian ini. Dalam temuan dari penelitian tersebut meliputi: a) bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA. Matsaratul Huda, b) apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pada peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Penerapan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Di MA. Matsaratul Huda

Sebagai institusi dalam naungan pendidikan Islam sudah tentu memiliki cita-cita, harapan serta target yang sangatlah berbeda, yang pasti tidak jauh beda dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain yaitu memiliki tujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang mampu dalam bidang keagamaan sehingga sebuah lembaga harus mempunyai suatu media/perantara supaya terlaksananya orientasi yang menjadi sebuah tujuan lembaga. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda disebutkan oleh peneliti mengenai visi, misi, dan tujuan secara garis besar diorientasikan untuk memperdalam agama Islam sepenuhnya. Mengingat hal ini, maka tidak kalah pentingnya dengan adanya *action* peran seorang kepala madrasah sebagai manajer selalu aktif terhadap aktivitas yang akan dilakukan dimana mampu mengejar target yang semaksimal mungkin guna mencapai keinginan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, seorang kepala madrasah sebagai manajer memiliki tiga peran seperti yang dikemukakan oleh Katz dan Kahn yaitu 1) teknis, dimana teknis ini melibatkan beberapa fungsi manajemen yang diantaranya adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian seperti adanya struktur yang lengkap sehingga tidak akan terjadi perselisihan, juga karena koordinasi yang memuaskan,

serta melakukan pengawasan dan terakhir teknis pengendalian). 2) human, yang melibatkan urusannya kepada hubungannya dengan manusia serta keahliannya, keterampilan yang membangun motivasi dan tatakrama yang baik, dan 3) peran secara konseptual, yang mana menekankan akan pengetahuan dan teknis yang berkaitan dengan produk suatu institut/organisasi.

Dari beberapa pemaparan diatas, maka selanjutnya peneliti menguraikan mengenai peran dari kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan terhadap penguatan pendidikan karakter di naungan Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Pada kenyataannya penguatan pendidikan karakter bisa ditumbuh kembangkan melalui berbagai aspek kegiatan, hal ini dapat dipastikan akan mempunyai dampak positif apabila sudah menjadi prioritas sehari-hari. Dalam hal ini, dikemukakan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda bahwa pencapaian pendidikan karakter diterapkan adanya pembacaan do'a bersama, yasin, istiqasah bersama serta sholat dhuhur bersama di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda telah memprogramkan kegiatan-kegiatan dengan terarah dan teratur sesuai keputusan/musyawarah yang telah disepakati. Hal tersebut telah diorientasikan kepada semua pendidik dan siswa/I, beliau menyatakan:

“Tugas kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pencetakan dan pengorganisasian pendidikan karakter yang ada dinaungan

lembaga khususnya peserta didik untuk mempunyai karakter unggul baik itu secara kritis, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah”.¹

Sejalan dengan pernyataan beliau peneliti untuk mendidik siswa tidak hanya siswanya saja yang didorong untuk baik wataknya akan tetapi juga terhadap pendidik dan karyawan sehingga menjadi teladan bagi anak didiknya. Mengingat hal itu, tidak jauh berbeda di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda dalam penelitian dilokasi tersebut semua siswa/i sebelum masuk kelas berjabat tangan, pembacaan do'a bersama dan pembacaan surah yasin bersama.

Dalam hal ini sependapat dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pengusahaan untuk membentuk karakter siswa yang baik selain yang telah dijadikan kesepakatan oleh kepala sekolah seperti halnya pembacaan do'a bersama, pembacaan yasin bersama, serta pembacaan surat-surat pendek bersama, kita sebagai media (pendidik) di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda kadangkala memberikan intrupsi pada saat di kelas untuk membacakan sholwat nariyah 3 kali pada setiap awal jam pelajaran yang disertakan dengan keutamaan-keutamaan yang terkandung. Karena saya meyakini dengan hal tersebut siswa dapat memahami bahwa sistem pendidikan yang digunakan lembaga ini sangat mengutamakan pendidikan religius”.²

Selanjutnya diperkuat oleh wawancara yang diperoleh dari peneliti mengenai penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembentukan kebijakan penguatan pendidikan karakter, dalam setiap instansi pasti ada. Di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dalam artian semua elemen yang berada dinaungan lembaga harus mengimplementasikan tegur sapa. Dalam hal ini adalah merupakan

¹ Wawancara kepada bapak Muhammad Mahalli, M. Pd yang menjabat kepala sekolah MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan pada tanggal 23 Desember 2020.

² Wawancara kepada Ibu Ainun Nikmah, S. Pd salah satu guru MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan pada tanggal 28 Desember 2020.

sebagian salah satu cara dalam memperkuat karakter yang terdapat pada peserta didik”.³

Untuk hal ini, cara mengembangkan pendidikan karakter yaitu merupakan suatu hal yang sangat tidak asing dalam pendengaran kita. Karakter merupakan watak, perilaku. Dalam mengembangkan pendidikan karakter salah satunya jangan membiarkan siswa dengan bersikap ketidaksopanan misalkan berbicara kotor, bertengkar dan banyak lagi.

Dengan hal ini sependapat dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda beliau menyatakan bahwa:

“cara untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dengan memberikan teladan yang baik sehingga akan tiru oleh siswa/I dengan harus ada sebuah kebijakan yang nantinya akan menjadi efek jera agar tidak diulang kembali”.⁴

Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

“Sebelum adanya motivasi dan contoh dari salah satu guru siswa/I dalam melaksanakan pendidikan karakter bisa karena adanya kebiasaan yang baik sehingga siswa/I akan merasakan kenikmatan dari apa yang dilakukan”.⁵

Dalam hal ini, prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat di paparkan sebagai berikut: Menurut AL-Ghazali prinsip didalam pendidikan karakter yaitu lebih menekankan pada urgennya nilai-nilai akhlakul karimah yang diarahkan terhadap prinsip integritas spiritualitas yaitu komunikasi dengan sang kholik dalam tujuan pendidikan karakter. Adapun menurut Burhanuddin Al-Zarnuji beliau

³ Wawancara kepada bapak Mahalli, M. Pd selaku kepala sekolah MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan pada tanggal 04 Januari 2021.

⁴ Wawancara kepada bapak Ach Basir S, S. Pd salah satu guru MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan pada tanggal 11 Januari 2021.

⁵ Wawancara kepada saudari Anis Tamara salah satu siswi MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan pada tanggal 25 Januari 2021.

mengatakan bahwa prinsip terhadap pendidikan karakter yang konteksnya dalam islam adalah identik dengan bagaimana akan pendidikan mengenai etika yang tidak jauh beda dengan pendidikan adab baik secara lahir dan bathin sehingga bisa diartikan pada sebuah pendidikan yang berakhir pada pembentukan moral yang titik beratnya penanaman akhlak, yang pada dasarnya sama dengan pembentukan karakter.⁶

Dengan pemaparan diatas, peneliti memiliki pernyataan yang dimana dalam penerepan kebijakan penguatan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan adanya pengarah dan dukungan yang menekankan terhadap nilai-nilai religius keseharian dalam lembaga sehingga terlaksananya visi dan misi maupun tujuan di Madrasah/Sekolah tersebut.

b. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Dalam setiap kegiatan sudah pasti ada yang namanya faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat terhadap kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Dimana di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan juga terdapat beberapa faktor mengenai peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter adalah memotivasi serta juga

⁶ Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Sudi Kompparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)*, Vol. 14. No. 1, Dinamika Ilmu, Juni 2014, hal. 8.

memberikan teladan yang baik dari semua para staf, guru dan karyawan, disini yang telah diperoleh oleh peneliti merupakan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Mahalli Selaku Kepala Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam sebuah organisasi/lembaga diperlukan adanya motivasi dan teladan yang baik. Seorang pendidik (para guru) diharuskan mempunyai karakter yang dapat membangun siswa/I untuk meniru akan *attitude* seorang guru. Saya selaku atasan harus memberikan dorongan supaya terlaksana, dan setiap sesuatu yang bernilai kebaikan akan mendapat ganjaran. Karena merupakan tugas yang harus dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan, penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter disini sangatlah sulit jika dilaksanakan dengan hati nurani yang tulus, karena dalam menetapkan sebuah kebijakan dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk memutuskannya”.⁷

Dalam hasil wawancara ini, peneliti mempunyai pernyataan dimana penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk siswa/I mempunyai sikap yang baik dan juga untuk menjadikan manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Faktor pendukung dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter salah satunya adanya pembiasaan memberi salam ketika masuk kelas, membaca yasin, membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh siswa hal ini mempunyai nilai positif terhadap pendidikan karakter para siswa/I. Dalam setiap kegiatan tidak semudah dalam membolak balikkan telapak tangan pasti ada yang menghambatnya. Di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda yang menjadi penghambat terealisasinya sebuah kegiatan yaitu kurangnya motivasi,

⁷ Wawancara kepada bapak Mahalli, M. Pd yang mana selaku kepala sekolah MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada tanggal 09 Februari 2021.

sehingga siswa/I enggan untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dari semua pemaparan diatas mengenai hasil wawancara dan dokumentasi faktor-faktor yang mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan antara lain motivasi dan teladan yang baik, kebiasaan dan tingkah laku. hal ini diperoleh dari derbagai sumber baik dari guru maupun siswa/I.

3. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti peroleh, peliti akan mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan beberapa rumusan masalah yaitu berupa peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter serta mengenai faktor yang mendukung dan yang menghambat kepada peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

a. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter

Dalam penerapan kebijakan terhadap penguatan dalam pendidikan karakter ini diperlukan *team work* untuk mencapai hasil yang maximal. Di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda untuk mempertahankan pendidikan karakter ini semua para guru

membutuhkan kesabaran dan ketabahan dimana berbagai karakter yang dihadapinya.

- b. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter

Melihat berbagai setiap kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang sudah tentu ada yang namanya pendukung dan penghambat terhadap keberhasilan yang ingin di capai. Begitu pula dengan adanya seorang kepala madrasah sebagai manajer yang mana dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter dimana yang sudah menjadi kegiatan rutinitas sholat dhuhur berjemaah yang dilakukan untuk menjadikan kebiasaan siswa/I.

Dan disini, faktor peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan kerakter secara garis besarnya mempunyai dua faktor, yaitu berupa faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Faktor internal atau dari dalam merupakan faktor yang terjadi dari dalam diri individu yakni berupa kesadaran diri langsung bersikokoh akan kehendaknya, pengaturan diri dengan memange dirinya dengan membuat kerangka kegiatan yang akan dilakukannya dan motivasi sehingga didalam dirinya seorang siswa/I akan mempunyai keyakinan yang tinggi, mempunyai cita-cita yang tinggi serta motivasi yang akan mendorong siswa/I

kepada hal-hal yang baik seperti rasa kasih sayang, usaha yang keras, keguh memiliki keberanian, tekun belajar, saling menghormati antar sesama dan lain sebagainya.

Faktor eksternal bisa juga dimaknai dengan faktor dari luar keinginannya yang mana faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa/I baik berupa faktor lingkungan dapat dicontohkan dengan adanya pergaulan dengan sesama teman sejawatnya bahkan melebihi dari itu, faktor dari keluarga maupun yang lebih meluas dari lingkungan yakni masyarakat. Faktor eksternal yang diusahakan oleh lembaga Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu dalam penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter yaitu dengan melakukan rutinitas setiap hari antara lain pelaksanaan sholat berjama'ah setiap hari, pembacaan yasin bersama, pembacaan sholawat nariyah bersama. Namun tidak kalah pentingnya, guru-guru menjadi peran utama dalam penguatan pembentukan karakter yang akan menjadi sangat baik untuk semua komponen-komponen yang berada di naungan lembaga. Selanjutnya juga adanya motivasi yang menjadi pendorong akan tercapainya penerapan kebijakan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.